

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular (PKV) merupakan penyakit yang disebabkan akibat gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner, hipertensi dan stroke.¹ Menurut *World Health Organization* PKV adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia, dengan estimasi korban mencapai 17,9 juta jiwa per tahun.² Berdasarkan laporan *World Heart Federation* mencatat angka kematian akibat penyakit kardiovaskular tertinggi berada di kawasan Eropa Tengah, Eropa Timur dan Asia Tengah.³

Berdasarkan dari data Risesdas 2013 mencatat 1,5% di diagnosis penyakit jantung koroner dan 0,3% penyakit gagal jantung.⁴ Kemudian tahun 2018 semakin meningkat sebanyak 1.017.290 orang di Indonesia menderita penyakit jantung.⁵ Tahun 2023 menurun menjadi 877.531 kasus, sedangkan di Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 29.481 kasus di antaranya. Angka ini menunjukkan perlunya perhatian dan tindakan lebih lanjut untuk mengatasi penyakit jantung, baik di tingkat nasional maupun daerah.⁶ Tindak lanjut perlu dilakukan guna mencegah berbagai masalah termasuk kecemasan pada pasien PKV.

Penyakit kardiovaskular sering kali mengalami kecemasan. Pasien cemas sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan oksigenasi yang adekuat sehingga cenderung mengalami gelisah dan kecemasan. Selain itu orang dengan penyakit jantung mengkhawatirkan

kondisinya yang lemah, mengkhawatirkan penyakit mereka sendiri, kinerja dan prognosis penyakit yang memburuk.⁷ Apabila kecemasan terjadi secara berulang, maka kondisi ini dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien jantung. Efek buruk yang terjadi antara lain sesak, nyeri dada, dan intoleransi aktivitas serta meningkatkan keterbatasan fisik.⁸ Pasien dengan kecemasan yang tinggi cenderung berdampak pada kualitas hidup yang lebih buruk karna merasa tertekan dan putus asa.⁹ Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi pada pasien dengan penyakit jantung.

Cara pengelolaan kecemasan salah satunya yaitu dengan strategi koping yang baik. Koping dilihat sebagai proses yang dinamis dari usaha pemecahan masalah. Dengan menggunakan mekanisme koping yang tepat pasien dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup, ketika pasien PKV khawatir tentang kesehatan jantungnya maka dengan mengatur jadwal kontrol kesehatan dan mengikuti rencana pengobatan akan merasa terkendali dalam menjalani kehidupannya. Sehingga penggunaan strategi koping adaptif kecemasan yang di alami pasien PKV dapat berkurang.¹⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Redha menunjukan bahwa mekanisme koping pada pasien gagal jantung kurang eksplorasi mengenai bagaimana dukungan sosial dari pasangan dan keluarga secara spesifik mempengaruhi tingkat kecemasan dan pilihan strategi

koping yang digunakan oleh pasien. Penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci mekanisme koping dapat mengurangi kecemasan.¹¹

Hasil penelitian lainnya oleh Rismawati, yang berjudul gambaran tingkat kecemasan, depresi dan stress pada penderita diabetes melitus menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus mengalami kecemasan sebanyak 23 orang, tidak mengalami stress sebanyak 28 orang, dan tidak mengalami depresi sebanyak 24 orang. Perlu adanya edukasi bimbingan konseling yang dilakukan kepada penderita DM guna merubah tingkat kecemasan dan meningkatkan motivasi untuk mengontrol kadar gula darah.¹²

Berdasarkan pengambilan data awal di RSUD Labuang Baji didapatkan kasus penderita jantung pada bulan Januari sampai dengan April 2025 yaitu sebanyak 169 kasus yang mengalami penyakit jantung. Hasil wawancara dari beberapa pasien, rata-rata mengalami kecemasan sedang hingga berat. Pasien mengatakan merasa khawatir, cemas dan takut karena penyakit jantung yang dialaminya dan sebagian pasien mengatakan cara mereka dalam mengatasi kecemasan adalah pasrah terkait penyakitnya menerima proses pengobatan di rumah sakit sebagai satu-satunya yang bisa membantu memulihkan keadaanya, mendapatkan dukungan dari keluarga, dan mendekatkan diri pada Tuhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien penyakit jantung di RSUD Labuang Baji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah “apakah ada hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien jantung di RSUD Labuang Baji ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien penyakit jantung di RSUD Labuang Baji.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada pasien penyakit jantung di RSUD Labuang Baji.
- b. Mengidentifikasi kecemasan pada pasien penyakit jantung di RSUD Labuang Baji.
- c. Mengidentifikasi mekanisme koping pada pasien penyakit jantung di RSUD Labuang Baji.
- d. Mengidentifikasi hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien penyakit jantung di RSUD Labuang Baji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan acuan terkait hubungan mekanisme koping dengan kecemasan penyakit jantung

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memberikan layanan kesehatan, memberikan pendampingan untuk pengendalian kecemasan dalam menghadapi penyakit jantung yang di alami pasien.